



## **POLA KOMUNIKASI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN (Suatu Analisis Psikologi Pendidikan)**

**Tanzilul Authar, Warul Walidin<sup>2</sup>, Syabuddin<sup>3</sup> Salami Mahmud<sup>4</sup>**  
<sup>1</sup>STIT Muhammadiyah Aceh Barat Daya, <sup>2,3,4</sup>UIN Ar-Raniry, Banda Aceh

[tanzilul.authar@stitmuabdya.ac.id](mailto:tanzilul.authar@stitmuabdya.ac.id)<sup>1</sup>; [warul.walidin@ar-raniry.ac.id](mailto:warul.walidin@ar-raniry.ac.id)<sup>2</sup>;  
[syabuddin@ar-raniry.ac.id](mailto:syabuddin@ar-raniry.ac.id)<sup>3</sup>; [salami.mahmud@ar-raniry.ac.id](mailto:salami.mahmud@ar-raniry.ac.id)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Pola Komunikasi Islam tidak disebutkan secara eksplisit dalam Al-Qur'an. Namun komunikasi Islam bercirikan Qaulan banyak dikaitkan dengan hubungan antarpribadi, baik secara lisan dengan penggunaan kata-kata maupun dengan konteks dan kejadian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian merupakan penelitian kajian perpustakaan yang menggunakan literatur, seperti kata, catatan, atau laporan, untuk menampilkan temuan penelitian baru. Frase analitik digunakan untuk menganalisis informasi yang disajikan dalam bentuk simbol-simbol yang didokumentasikan dalam berbagai format, seperti buku, artikel, dan lain sebagainya. Istilah ini digunakan ketika penulis sedang berdiskusi dengan suatu teori atau konsep yang belum terdefinisi dengan baik untuk dianalisis dan dikembangkan menjadi suatu konsep yang dapat dipahami. Al-Qur'an memuat ayat-ayat sebagai berikut; Qaulan Karima, Qaulan Layyina, Qaulan Ma'rufa, Qaulan Sadida, Qaulan Baligha, dan Qaulan Shakhila.

**Kata kunci:** komunikasi, pembelajaran, qaulan

### **Abstract**

*The Quran does not specifically discuss Islamic communication practices. Islamic communication, typified by Qaulan, primarily revolves on interpersonal relationships. It involves linguistic interactions that are influenced by context and circumstances. The study employs qualitative methodologies. Research refers to the process of doing library research by analyzing material, such as written texts, notes, or reports, in order to provide novel research discoveries. Analytical terms are used to scrutinize information conveyed via symbols recorded in diverse media, including books, articles, and other mediums. The word "ill-defined" is used when the author is addressing a theory or notion that lacks a clear and precise definition, making it difficult to evaluate and develop into a comprehensible concept. The Qur'an comprises the verses known as Qaulan Karima, Qaulan Layyina, Qaulan Ma'rufa, Qaulan Sadida, Qaulan Baligha, and Qaulan Shakhila.*

**Keywords:** communication, learning, qaulan

## **PENDAHULUAN**

Setiap pekerjaan yang dibebankan menuntut rasa profesioalitas yang mumpuni, orang-orang yang mendidik, terutama guru, diharapkan memiliki berbagai jenis pengetahuan dan keterampilan yang berkembang seiring dengan kemajuan dalam bidang teknologi dan sains. Pendidikan selalu berkaitan dengan psikologi manusia, sehingga psikologi merupakan komponen penting dalam bidang pendidikan. Di sisi lain, kemampuan guru untuk melaksanakan berbagai tugas mereka akan dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk memahami kompleksitas pendidikan, termasuk aspek psikologisnya. Seorang harus memahami perkembangan siswa mereka dalam hal *developmental principles* dan *direction*. Hal ini karena individual perbedaan disebabkan oleh perbedaan dalam berbagai aspek psikologis siswa, termasuk perbedaan dalam pengalaman, tumbuh kembang, aspirasi, dan tujuan, serta perbedaan dalam karakter secara keseluruhan.

Sebelum mereka dapat membantu siswa mereka berkembang, para pendidik perlu mengetahui psikologi pendidikan, yang merupakan bidang studi terpisah yang mempelajari semua aspek perilaku manusia yang berkaitan dengan proses pendidikan dan menganalisis serta mendiskusikannya. Ini mencakup perilaku siswa selama kegiatan belajar, perilaku guru dalam membantu siswa, dan perilaku timbal balik antara guru dan siswa selama kegiatan belajar. Tanggung jawab guru selama proses pembelajaran tidak terbatas pada memberikan instruksi dan mendorong siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kesejahteraan psikologis siswa harus menjadi prioritas utama bagi guru. Guru harus memahami psikologi pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Psikologi pendidikan mempelajari perilaku manusia di sekolah untuk meningkatkan hasil. Psikologi pendidikan mempelajari, menganalisis, dan mendiskusikan semua aspek perilaku pendidikan. Hal ini mencakup pedagogi guru, pembelajaran siswa, dan interaksi guru-siswa. Tanggung jawab guru lebih dari sekadar menyediakan materi dan membimbing siswa menuju tujuan pembelajaran. Hal ini mencakup psikologi siswa.

Interaksi edukatif dalam pembelajaran memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dan membina hubungan positif antara pendidik dan peserta didik [1]. Psikologi pendidikan, sebagai salah satu cabang ilmu psikologi, mempelajari secara ilmiah proses belajar manusia, yang mencakup perspektif kognitif dan perilaku untuk memahami perbedaan individu dalam hal kecerdasan,

motivasi, pengaturan diri, dan lainnya [2]. Interaksi dalam proses pendidikan jarak jauh sangat penting untuk kinerja akademik, sikap, dan motivasi, dengan tema-tema yang muncul pada tujuan, fitur, dan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi dalam pengaturan sinkron dan asinkron [3]. Namun, meskipun interaksi seperti mengirim pesan singkat dalam video instruksional dapat meningkatkan interaksi parasosial, interaksi ini juga dapat meningkatkan beban kognitif dan menghambat kinerja pembelajaran [4]. Pembelajaran yang sukses tidak hanya tentang mentransfer informasi tetapi juga nilai-nilai, hubungan emosional, dan hubungan yang adil antara guru dan siswa [5].

Oleh karena itu, eksplorasi psikologi pendidikan memiliki arti penting bagi guru dan siswa. Artikel ini akan membahas dinamika interaksi edukatif dalam konteks pembelajaran, dengan fokus pada bidang psikologi pendidikan. Psikologi adalah disiplin ilmu yang berfokus pada studi tentang pikiran, yang berasal dari kata bahasa Inggris “psychology”. Kata psikologi berasal dari gabungan dua kata dalam bahasa Yunani, yaitu *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu pengetahuan. Psikologi adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang jiwa dan proses mental. Menurut Ichsan (2016) terdapat berapa definisi psikologi yang satu sama lain berbeda, yaitu: (1) Psikologi adalah ilmu mengenai kehidupan mental (*The Science of mental Life*); (2) Psikologi adalah ilmu mengenai pikiran (*The Science of Mind*), dan (3) Psikolog adalah ilmu mengenai tingkah laku (*The Science of behavior*).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan melibatkan penggunaan literatur, seperti buku-buku, catatan-catatan, atau laporan-laporan, untuk mempelajari temuan-temuan penelitian terdahulu (Hasan, 2008). Studi literatur melibatkan kegiatan membaca, mengevaluasi, dan mendokumentasikan bahan bacaan yang relevan, kemudian menyaring dan mencatatnya. Membaca informasi yang berhubungan dengan subjek, disaring, dan ditempatkan ke dalam kerangka teori. Metode ini memperkuat fakta-fakta untuk membandingkan teori dan praktik (Ramdhan, 2013). Metode penelitian ini bertujuan untuk menemukan interaksi-interaksi edukatif yang bagaimana yang baik digunakan dalam pembelajaran

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Gleitman (dalam Maemonah, 2017) mendefinisikan psikologi sebagai suatu disiplin ilmu yang bertujuan untuk memahami perilaku, motivasi, dan proses-proses kognitif manusia. Bruno (dalam Mutiah, 2015) mengategorikan pemahaman psikologi ke dalam tiga prinsip yang saling berkaitan. Psikologi adalah studi dan analisis ilmiah tentang perilaku manusia. Lebih lanjut, psikologi adalah studi ilmiah tentang pikiran manusia dan proses-prosesnya. Selanjutnya, psikologi adalah studi ilmiah tentang perilaku organisme. Psikologi adalah disiplin ilmu yang mengkaji dan menganalisis perilaku individu dan kelompok, baik yang terbuka maupun tertutup, dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar. Psikologi adalah disiplin ilmu yang mengkaji dan menganalisis perilaku individu dan kelompok, baik dalam situasi terbuka maupun tertutup, dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar.

Selain itu, pendidikan dapat pula kita definisikan sebagai suatu kegiatan yang terus-menerus dan sistematis yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik dalam berbagai lingkungan, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selaras dengan hal itu, Nasution (2017) mengatakah bahwa pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohanian dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap.

### **Ragam Interaksi Edukatif**

#### ***1. Qaulan Karima***

*Qaulan karima* (اميرك الوق) dalam konteks interaksi edukatif dapat diartikan sebagai peran penting yang dimiliki oleh anak berprestasi dalam lingkungan pendidikan. Kata qariman juada dapat dimaknai dengan “mulia”. Kata ini terdiridari kaf, ra, mim yang menurut pakarbahasa mengandung makna mulia atau terbaik sesuai objeknya (Idris, 2021). Interaksi edukatif sendiri adalah proses komunikasi dua arah yang mendidik dan memungkinkan pertukaran informasi, ide, dan pengalaman antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa lainnya. Berikut adalah beberapa aspek penting dari *qaulan karima* yang berkaitan dengan interaksi edukatif:

- a) Peran Sebagai Model: *qaulan karima* sering dijadikan contoh atau model oleh guru dalam interaksi edukatif. Prestasi dan sikap positif mereka dapat memotivasi siswa lain untuk berprestasi.
- b) Pengaruh Terhadap Lingkungan Belajar: Kehadiran *qaulan karima* dalam kelas dapat meningkatkan standar akademik dan menciptakan lingkungan belajar yang kompetitif namun sehat.
- c) Interaksi dengan Guru: *qaulan karima* memiliki interaksi yang lebih intens dengan guru, yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan bimbingan dan sumber daya tambahan untuk mengembangkan potensi mereka.
- d) Kolaborasi dengan Teman Sebaya: Dalam interaksi edukatif, *qaulan karima* dapat berkolaborasi dengan teman sebaya dalam proyek kelompok atau diskusi, yang memperkaya pengalaman belajar seluruh kelas.
- e) Kontribusi dalam Diskusi Kelas: *qaulan karima* sering aktif dalam diskusi kelas, memberikan perspektif yang berharga dan membantu memperdalam pemahaman materi bagi semua siswa.
- f) Pengaruh Terhadap Motivasi Belajar: *qaulan karima* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa lain melalui pencapaian dan etos kerja mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pencapaian akademik keseluruhan.

Dengan demikian, *Qaulan karima* memainkan peran kunci dalam interaksi edukatif, tidak hanya dalam pengembangan diri mereka sendiri tetapi juga dalam mempengaruhi dan memperkaya pengalaman pendidikan bagi teman sebaya mereka.

## 2. *Qaulan Layyina*

Setiap kali kita memulai komunikasi, Islam menawarkan salam yang singkat namun penuh kasih sayang, salam yang penuh dengan cinta. Islam sarat dengan pesan-pesan yang mempromosikan perdamaian. Kalimat singkat ini sarat akan makna, karena umat Islam secara konsisten mengekspresikan keinginan dan permintaan mereka untuk kesejahteraan dan keamanan sesama saudara dan saudari melalui salam ini.

Melalui salam ini, umat Islam secara konsisten mengekspresikan keinginan dan permintaan mereka untuk perlindungan dan kesejahteraan sesama saudara seiman. Al-Qur'an menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dalam membina hubungan yang harmonis antara pemberi dan penerima pesan, serta memastikan kejelasan dan dampak dari pesan yang disampaikan. Pesan yang disampaikan juga dapat dipahami. Al-Qur'an menginstruksikan tentang komunikasi yang beretika dan memberikan model komunikasi yang disesuaikan dengan konteks dan persyaratan khusus lawan bicara.

Qaulan Layyina (قَوْلًا لَيِّنًا) adalah sebuah teknik dakwah dalam Islam yang tujuan utama dari dakwah adalah untuk memberikan ajakan kepada orang-orang untuk mengikuti jalan kebenaran, tanpa menggunakan paksaan atau pamer kekuasaan. Ungkapan ini menunjukkan tindakan berbicara dengan cara yang lemah lembut, tanpa menggunakan paksaan atau pemaksaan. *Qaulan Layyina*, dalam ranah komunikasi, menekankan penggunaan bahasa yang persuasif dan logis, dengan tidak meremehkan perspektif atau sudut pandang lawan bicara. Sauri & Pd (2012) berpendapat bahwa *Qaulan layyina* adalah ucapan baik yang dilakukan dengan lemah lembut sehingga dapat menyentuh hati orang yang diajak bicara. Dalam Islam, *Qaulan Layyina* adalah alat komunikasi yang menekankan perlunya menggunakan bahasa yang sopan, halus, dan penuh rasa hormat. Dalam dalam Al-Qur'an, *Qaulan Layyina* terdapat pada Surat Thaha ayat 44, "*Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan Qaulan Layyina (kata-kata yang lemah lembut), mudah-mudahan dia sadar atau takut.*"

Menggunakan *Qaulan Layyina* dalam kerangka pendidikan membantu meningkatkan lingkungan belajar dengan memperkuat interaksi antara pengajar dan siswa. Berikut ini adalah beberapa pendekatan untuk mengimplementasikan ide ini dalam pendidikan:

- a. Bahasa yang lembut dan menghargai siswa-siswa mereka akan membantu para guru dalam berkomunikasi dengan mereka.
- b. Hindari bahasa yang kasar atau meremehkan yang dapat mengganggu semangat belajar siswa.

- c. Guru harus menghindari kritik yang keras dan lebih berkonsentrasi pada solusi dengan memuji dan memotivasi siswa-siswanya dengan kalimat-kalimat yang baik dan menyemangati.
- d. Pengajar harus memperhatikan siswa dengan cermat dan simpatik.
- e. Hormati pendapat siswa dananggapi dengan hati-hati.

Jika ada masalah yang muncul di dalam kelas, guru dapat menggunakan *Qaulan Layyina* untuk membantu menyelesaikannya dengan cara yang adil dan damai bagi semua orang yang terlibat. Guru harus menekankan kepada para siswanya akan pentingnya berbicara sopan dan menghargai orang lain. Mengajarkan salam, misalnya, bagaimana berbicara dengan sopan, dan menghargai berbagai sudut pandang akan sangat membantu. Menerapkan konsep *Qaulan Layyina* dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan terinspirasi untuk belajar

### 3. *Qaulan Ma'rufa*

*Qaulan Ma'rufa* (افورعم الوق) adalah pembicaraan yang sopan dan santun yang sesuai dengan standar dan nilai-nilai masyarakat. Dalam kerangka komunikasi, *Qaulan Ma'rufa* menyarankan etika berbicara yang sopan, menghindari sindiran, dan menghindari melukai atau menyinggung perasaan orang lain. Oleh karena itu, *Qaulan Ma'rufa* bukan hanya istilah yang sesuai dengan latar belakang dan tingkat derajat seseorang, tetapi juga sesuai dengan standar. Dalam Al-Qur'an pola komunikasi ini disematkan pada ayat “*Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasilB harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka Qaulan Ma'rufa (perkataan yang baik).*” (QS. An-Nisa' 4: Ayat 5)

Selain itu, kata-kata ini memiliki pengaruh yang baik dan menghindari implikasi yang kuat. Jika ditelaah secara nilai, manusia harus mempertimbangkan sebelum berbicara karena Allah akan mendengar setiap perkataan yang kita ucapkan dan meminta pertanggungjawaban. Selalu ucapkan kata-kata yang baik. Dengan *Qaulan Ma'rufa* kita dapat membangun hubungan yang harmonis dan meningkatkan hubungan kita dengan orang lain. *Qaulan ma'rufa* mengandung arti perkataan yang

baik. Perkataan yang baik artinya suatu ucapan yang tidak menimbulkan keburukan atau masalah (Aziz et al., 2020).

Dalam konteks pembelajaran, *Qaulan Ma'rufa* adalah referensi untuk wacana yang sopan dan layak. Ungkapan ini memiliki beberapa konotasi yang berkaitan: (a) Pencegahan dari *bullying*; mempermalukan tubuh yang bertentangan dengan cita-cita sosial yang ditemukan dalam Al-Qur'an cukup umum terjadi di sekolah. Oleh karena itu, kita harus menggunakan ide komunikasi *qaulan ma'rufa*, atau perkataan yang baik. Guru dan murid harus menghindari sindiran yang kasar, memperlakukan satu sama lain dengan hormat, dan berkomunikasi dengan lembut. Pendidikan moral yang kuat dan budaya sopan santun akan membantu melaksanakan ide ini baik di rumah maupun di sekolah, dan (b) Etika Komunikasi; *Qaulan Ma'rufa* juga menunjukkan pembicaraan yang sesuai dengan latar belakang dan tingkat kedudukan seseorang. Dalam dunia pendidikan, guru harus memilih kata-kata yang positif dan berkomunikasi dengan lembut. Pendekatan komunikasi ini memfasilitasi interaksi yang harmonis di antara para siswa. Oleh karena itu, *Qaulan Ma'rufa* menekankan di dalam kelas perlunya menghormati orang lain dan berbicara dengan sopan.

#### 4. *Qaulan Sadida*

Dalam komunikasi Islam, *Qaulan Sadida* (قَوْلًا سَدِيدًا) adalah sebuah kata yang digunakan untuk menggambarkan pembicaraan yang benar, jujur, faktual, dan tanpa kebohongan. Dalam berkomunikasi, seorang guru harus memberikan informasi yang akurat dan bebas dari pemalsuan fakta atau manipulasi, selain menghindari perkataan yang menyesatkan atau hoax, *Qaulan Sadida* juga mengajarkan komunikasi yang cerdas dan tepat. Dalam Al-Quran, prinsip ini ditegaskan dalam ayat: “*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Qaulan Sadida (perkataan yang benar).*” (QS. An-Nisa:9). Memahami pandangan beberapa ahli tafsir, Sauri & Pd (2012) mengungkapkan bahwa *qaulan sadida* dari segi konteks ayat mengandung makna kekuatiran dan kecemasan seorang pemberi wasiat terhadap anak-anaknya yang

digambarkan dalam bentuk ucapan-ucapanyang lemah lembut, jelas, jujur, tepat, baik dan adil.

Dalam konteks pembelajaran, Qaulan Sadida adalah aplikasi dari komunikasi yang akurat, jujur, dan tegas. Berikut ini adalah beberapa pendekatan untuk menerapkannya: (a) Guru dan siswa harus mengkomunikasikan kebenaran dengan cara yang benar; (b) Menghindari penyampaian pengetahuan yang palsu atau salah; (c) Kata-kata sederhana harus digunakan dalam komunikasi; (d) Guru dapat menjelaskan ide dengan jelas menggunakan bahasa yang kuat; dan (f) Guru dan siswa harus jujur dalam menyampaikan komentar, pertanyaan, atau tanggapan. Jika seorang guru tidak yakin dengan apa yang ingin disampaikan, alangkah lebih bijaksana untuk mengakui ketidaktahuannya daripada memberikan informasi yang menyesatkan.

### 5. *Qaulan Baligha*

Qaulan Baligha (قَوْلًا بَلِيغًا) mengacu pada praktik penggunaan bahasa yang lugas dan sederhana, tidak rumit dan bertele-tele, namun tetap efisien dalam menyampaikan makna. Menurut konsep Islam tentang Qaulan Baligha, seseorang harus menggunakan kata-kata yang memiliki dampak, kemanjuran, dan kapasitas untuk mempengaruhi audiens saat berkomunikasi. Selain itu, menurut Ariani (2012) Qaulan karima menyiratkan suatu prinsip utama dalam etika komunikasi Islam, yakni penghormatan. Dalam Al-Quran, prinsip ini ditegaskan dalam ayat: *“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka Qaulan Baligha (perkataan yang berbekas pada jiwa mereka).”* (QS. An-Nisa:63).

Dalam halnya pada pembelajaran, *Qaulan Baligha* dapat membantu guru dan murid berkomunikasi dengan lebih efektif di dalam kelas. Beberapa contoh penggunaannya adalah sebagai berikut: (a) Kesesuaian Bahasa: Seorang guru menggunakan bahasa yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Hindari penggunaan kata-kata yang ambigu atau menyesatkan; (b) Efektivitas: Sampaikan informasi dengan cara yang mudah dimengerti oleh siswa. Pastikan untuk tidak bertele-tele atau menggunakan bahasa yang rumit; (c) Berpusat pada materi pelajaran: Fokuslah hanya pada materi pelajaran tersebut. Selalu ada banyak detail di

luar konteks; dan (d) Gunakan Interaksi yang berdampak: Guru dapat menjelaskan konsep-konsep penting, memberikan contoh, dan memotivasi siswa dengan menggunakan *Qaulan Baligha*. Pahami bahwa *Qaulan Baligha* bukan hanya tentang kata-kata, tetapi juga tentang bagaimana menyampaikan makna secara efektif.

### 6. *Qaulan Shakhila*

Istilah “Qaulan Shakhila” (قَوْلًا شَخْصِيًّا) digunakan untuk menggambarkan wacana yang mudah dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau pembaca. Untuk berkomunikasi secara efektif, “Qaulan Shakhila” adalah membuat segala sesuatunya menjadi sederhana sehingga penerima dapat memahami dan menghargainya. Qaulan Shakhila menjadi prinsip dasar dalam berkomunikasi (Nindyah, 2021). Lebih lanjut, “Qaulan Shakhila” juga dapat diterjemahkan sebagai “perkataan yang mudah”. Tergantung pada konteksnya, frasa ini dapat mengisyaratkan banyak hal ketika digunakan dalam kaitannya dengan komunikasi.

*Qaulan Shakhila*, secara harfiah berarti “perkataan yang mudah”, memiliki beberapa kegunaan dalam dunia pendidikan dan pembelajaran: (a) Kesopanan dalam Berbicara, ketika mengajar siswa, gunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti; (b) Pastikan bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan gunakan gaya bahasa yang mudah dicerna agar mereka dapat menyerap materi pelajaran dengan lebih baik; (c) Hindari penggunaan istilah yang terlalu teknis atau jargon yang berlebihan; (d) Sederhanakan gagasan sehingga semua siswa dapat memahaminya; (e) Bersikaplah ramah dan jujur dalam berbicara; (f) Doronglah pertanyaan siswa dan gunakan bahasa yang jelas dan sederhana ketika menjawab pertanyaan; dan (g) Jangan ragu untuk memberikan kata-kata penyemangat dan pujian kapanpun seorang guru menginginkannya. Ingatlah bahwa seorang guru ingin membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan, bersikaplah sopan dan gunakanlah bahasa yang sederhana.

### **KESIMPULAN**

Komunikasi adalah penting bagi manusia, seperti yang diajarkan oleh Islam dalam Al-Qur'an. Komunikasi adalah cara bagi manusia untuk berkomunikasi, berkomunikasi, dan membangun jaringan interaksi sosial. Al-Qur'an menganggap komunikasi sebagai cara untuk menyampaikan pesan yang bermanfaat dan benar.

Menurut pandangan Islam, Al-Qur'an mengandung kabar gembira (basyiran) dan peringatan (nadhiran). Berbagai jenis komunikasi termasuk komunikasi interpersonal, antarpersonal, antarbudaya, dan antarwaktu. Ayat-ayat Al-Qur'an termasuk dalam kategori ini.

Ada Enam prinsip komunikasi yang relevan bagi umat Islam diajarkan dalam Al-Qur'an: (a) Qaulan Karima, yang berarti menggunakan bahasa yang baik; (b) Qaulan Layina, yang berarti ucapan yang lemah-lembut dan menyentuh hati; (c) Qaulan Ma'rufa, yang berarti perkataan yang baik, santun, dan tidak kasar; (d) Qaulan Sadida, yang berarti perkataan yang benar dan tidak dusta; (e) Qaulan Baligha, yang berarti ucapan yang lugas Al-Qur'an tidak hanya mengajarkan konten pembicaraan yang baik, tetapi juga mengajarkan cara penyampaian informasi yang tepat. Artinya, cara seorang guru menyampaikan pesan juga berdampak pada tingkat komunikasi yang efektif. Dalam proses berkomunikasi, Al-Qur'an menekankan pentingnya memberikan manfaat dan menghindari merugikan orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, A. (2012). Etika Komunikasi Dakwah menurut Al-Quran. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 11(21).
- Aziz, I. A., Supendi, D. A., & Firdaus, A. (2020). Korelasi Makna Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dengan Qaulan Ma'rufa dan Qaulan Sadida. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Hasan, I. (2008). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik, Edisi ketiga*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Ichsan, M. (2016). Psikologi pendidikan dan ilmu mengajar. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 60–76.
- Idris, I. (2021). *Upaya Pembentukan Qaulan Kariman Melalui Pembelajaran Akidah Aklak Peserta Didik Di MTs Kelas VIII Pondok Pesantren Al-urwatul Wustqaa Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap*. IAIN Parepare.
- Maemonah, M. A. (2017). *PSIKOLOGI BELAJAR*.
- Mutiah, D. (2015). *Psikologi bermain anak usia dini*. Kencana.
- Nasution, T. (2017). Konsep dasar pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter siswa. *Ijtimaiyah: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2).

- Nindyah, I. K. (2021). *Analisis konsep Qaulan dalam Al-Qur'an sebagai model komunikasi pendidik dan peserta didik*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ramdhan, M. (2013). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sauri, S., & Pd, M. (2012). Pendekatan Semantik Frase Qaulan Sadida, Ma'rufa, Baligha, Maysura, Layyina, dan Karima Untuk Menemukan Konsep Tindak Tuter Qurani. In file. upi. edu. *Jurnal Al-Himayah*, 2.